

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh manusia, karena setiap manusia ketika baru dilahirkan ke dunia tidak mengetahui segala apapun, sebagaimana firman Allah di dalam surat al-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Terjemahan di bawah ini:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur kepadanya.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar untuk kemajuan suatu masyarakat. Fungsi pendidikan bukan sekadar pelaksanaan kebijakan nasional atas nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, tetapi sebagai salah satu kekuatan sosial yang memberi corak dan arah bagi kehidupan masyarakat di masa yang akan mendatang.<sup>2</sup>

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu

---

<sup>1</sup> Q.S.Al-Nhl/ 16: 78, Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama RI, keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K No: 158 Tahun 1987 – No: 0543 b/u/1987, Depok, Jumadil Awal 1428 H/ Juni 2008.

<sup>2</sup> Rosadi, Kemas Imron. *Manajemen Kinerja Dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jambi : Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020), 1.

keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu peserta didik. Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Meskipun demikian, masih ada asumsi-asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang lebih. Agar asumsi-asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk menstransfer ilmu pengetahuannya melalui bimbingan dan keteladanan. Ada kaitannya dengan hal ini, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Terjemahannya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan juga bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuknya.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa desain pembelajaran harus menggunakan bahasa yang santun, lemah lembut, dan lebih banyak memperlihatkan kreativitas yang menyenangkan peserta didik. Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Q.S. Al-Nahl/16: 125, Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama RI, keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K No: 158 Tahun 1987 – No: 0543 b/u/1987, Depok, Jumadil Awal 1428 H/ Juni 2008.

yang kreatif tidak akan menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan pada jiwa peserta didik sehingga akan tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran dan tujuan, tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkrit. Sehingga persepsi guru dan peserta didik mengenai sasaran akhir pembelajaran akan mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Sasarannya itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri kepribadian yang di dambakan. Pada tingkat sasaran dan tujuan pembelajaran yang universal, peserta didik yang diharapkan harus memiliki kualifikasi. Guru dalam konteks pendidikan merupakan sarana yang besar dan strategis hal ini disebabkan guru merupakan barisan yang terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menurut penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru. menjadi guru yang profesional, merupakan kewenangan satuan pendidikan untuk menjadikan guru yang profesional yang harus memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) dan Kompetensi Sosial.<sup>4</sup> Undang-Undang RI tersebut harkat dan martabat guru semakin mendapatkan apresiasi karena dalam Undang-Undang tersebut diatur tentang Penghargaan terhadap guru, baik dari segi profesional maupun finansial serta perlindungan hukum dan keselamatan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta:CV. Tamita Utama, 2005), 1.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti: pertama, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan bentuk perjalanan belajar mengajarnya kedalam praktik pembelajaran bersama peserta didik. Kedua, rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta merupakan energi kehidupan. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas terlahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru terlahir. Perasaan peserta didik dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara peserta didik dan guru. Ketiga, adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. Yang Keempat, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Kreativitas guru merupakan istilah yang paling banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kreativitas adalah merupakan bentuk kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru. Ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat. Sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang

mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan dengan sangat optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada saat ini banyak konsep pembelajaran tengah dikembangkan, yang tentunya diharapkan dapat membawa peserta didik ke arah yang lebih baik lagi. Salah satunya adalah “guru harus kreatif” dalam proses pembelajaran. Apabila guru dapat menghidupkan kenikmatan belajar di kelas maka guru adalah suatu profesi yang paling indah di dunia. Sebagai guru, berarti memberikan kontribusi langsung dan terukur terhadap kemajuan bangsa dan Negara, dan terutama kepada peserta didik muda mengenal pengetahuan dan keterampilan, sehingga sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, pengetahuan keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam dengan arah perkembangannya tidak terlepas dari kreativitas seorang guru atau pendidik.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kreativitas dalam pendidikan, upaya pemerintah di antaranya dengan mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2003 tentang Standarisasi Nasional, PP No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberikan kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Di antara kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pembelajaran

kontekstual *contextual teaching learning* yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Fungsi sekolah bukanlah sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>5</sup> Sehingga peserta didik dapat melaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik menerimanya dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa anak didik merupakan hal yang tidak mudah, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan peserta didik belajar.

Kreativitas sendiri erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Alat penunjang yang tidak kalah

---

<sup>5</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 48.

penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>6</sup>

Guru pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada dengan kata lain harus mampu menjadi pendidik yang kreatif, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. guru pendidikan Agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional. Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager*).<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Sehingga pembelajaran menjadi Efektif, menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar peserta

---

<sup>6</sup> Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, pemberdayan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan, (Bandung:Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), 132-133.

<sup>7</sup> Kunandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan sukses dalam sertifikasi, (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada), 50.

didik saling berdiskusi dan sebagainya, agar peserta didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien lagi.<sup>8</sup>

Dalam suatu proses pembelajaran agar lebih efektif ada dua unsur yang sangat penting dan saling berkaitan satu sama lainnya, di antaranya Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.<sup>9</sup>

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Proses Pembelajaran di sekolah menuntut kreativitas masing masing guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya begitu juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran bertujuan untuk peningkatan efektifitas pembelajaran pendidikan Agama islam itu sendiri. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 16 Gresik yang merupakan objek penelitian yang dilakukan penulis juga berupaya mengimplementasikan proses pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Proses Pembelajaran di sekolah menuntut kreativitas masing-masing

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), 80.

<sup>9</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya begitu juga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik. SMP Negeri 16 Gresik merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan yang baik. Setiap guru dari masing-masing mata pelajaran harus memiliki kreativitas yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Kreativitas guru tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

Berdasarkan observasi awal,<sup>10</sup> yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Gresik, ada hal yang menarik perihal kreativitas guru pendidikan agama islam SMP Negeri 16 Gresik, di mana sekarang di SMP Negeri 16 Gresik menerapkan kurikulum merdeka belajar, guru selain berpatokan pada buku pelajaran guru juga mengadopsi cara atau fitur-fitur yang ada di kurikulum merdeka belajar.

Guru pai sebelum mengajar melakukan step by step peroses. Yang di lakukan guru pai Tes awal kalau di bahasa kurikulum merdeka belajar yakni tes diaknostik tentang pelajaran dan diasnostik tentang karekternya non akademiknya juga bisa nantinya sehinggah nanti bisa menentukan gaya belajarnya keadaan latar belakang keluarganya nanti bisa di ketahui dari tes di awal tadi, anak itu bagaimana-bagaimana karena keadaan di rumah baik lingkungan orang tua sangat berpengaruh belajar peserta didik ketika di sekolahan.

---

<sup>10</sup> Zainun Nasori, S.Pd, Guru Pai, Smp Negeri 16 Gresik, 8 November 2023, 09:00.

Untuk kreativitas sendiri karenan tuntutan suatu perkembangan zaman maka lembaga atau institusi melalui kepala sekolah mengintruksikan para guru untuk lebih aktif dalam berkembang agar tercipta kreativitas yang memadai dan optimal nantinya, langkah langkah yang di lakukan seperti evaluasi, workshop, pelatihan dan juga seminar dengan tujuan melatih kreatifitas guru untuk lebih terampil dan juga sesuai cara mengajarnya dengan kurikulum yang sekarang ini. Jadi dari guru sendiri diharapkan bisa mengakomodasi dan juga siap menerima perubahan kurikulum merdeka belajar. Dengan maksud agar guru-guru bisa memahami isi makna dan juga maksud dari kurikulum merdeka itu agar nantinya bisa mengimplementasikan dalam pembelajaran.

Untuk kesulitan dan peroblem dalam suatu kurikulum pasti ada, itu nanti yang menjadi tantangan guru-guru bagaimana bisa menghadapi kesulitan atau peroblem yang siap menghadang mereka, karena tidak mungkin berjalan lancar aman-aman saja ketika menjalani suatu kurikulum yang baru.

Penggabungan secara bergantian sesua materi, media, metode atau apapun itu semua menyesuaikan dengan karakter materi yang akan di sampaikan, bagaimana guru bisa melakukan pembelajaran secara diferensiasi mengajar kepada peserta didik di sesuaikan dengan kebutuhan siswa itu sendiri sehinggah dalam suatu pembelajaran setiap peserta didik akan mendapatkan kebutuhan atau minatnya masing-masing. Suatu semisal:

Pertama, Memakai pendekatan gaya belajar maka bisa di bedakan menjadi tiga yaitu audio toring, audio visual, instetik sehinggah setelah penyampaian paparan secara umum kemudian nanti pendalamanya bisa melalui

pendalaman kelompok, yang audio toring menggunakan audio toring dengan pendekatannya nanti akan ada media yang lebih banyak peserta didik bisa lebih banyak mendengarkan nantinya di situ, kemudian audio visual nanti akan di berikan media-media yang berupa tampilan atau tayangan-tayangan seperti video, power point dan sebagainya, sedangkan instetik bisa menggunakan media market place sehingga nanti peserta didik bisa moving bergerak berpindah pindah tempat agar bisa terakomodasi dengan minat gaya belajarnya masing-masing. Yang audio toring fokusnya nanti lebih banyak pada cara pendengaran, sedangkan yang visual nanti di beri tampilan-tampilan yang menarik, sedangkan yang instetik anak bisa menggunakan market place atau sejenisnya sehingga bisa berpindah-pindah tempat dari tempat satu ketempat yang lainya sehingga tidak hanya duduk manis di tempat duduknya, itu tadi melalui pendekatan diferensiasi dari gaya belajarnya.

Kedua, diferensiasinya bisa mempertimbangkan kesiapan belajarnya, kesiapan pembelajarannya nanti sebelum pembelajaran di laksanakan seluruh peserta didik nanti akan di lakukan free tes terlebih dahulu atau tes awal terlebih dahulu sehingga nanti akan didapatkan tiga kelompok, kelompok yang paling atas yakni kelompok yang mahir kelompok tengah dan kelompok yang paling bawah itu nanti menyampaianya atau pendalamannya akan berbeda beda, ketika menyampaikan yang sudah mahir metodenya bisa lebih singkat cepat setelah selesai nanti akan diberi tantangan-tantangan bisa berupa pengayaan dan sebagainya, kemudian yang sedang akan di berikan metode pembelajaran yang standar sesuai pembelajaran yang di sampaikan, yang jadi masalah nanti yang di

bawah tadi cara pembelajarannya akan lebih panjang lebih ditail agar siswa tadi bisa menangkap materi dan mempelajarinya lebih pelan-pelan, penyampaiannya juga tidak perlu panjang lebar, hanya poin-poinnya saja, Dalam kurikulum merdeka belajar namanya materi esensial, Yang terpenting ketika kelompok tadi bisa tercapai pada tujuan pembelajarannya, jika diferensiasinya ini mempertimbangkan kesiapan belajar.

Ketiga, diferensiasi dalam minat, minatnya nanti ada yang minatnya di seni, di olahraga dan sains nanti minatnya bisa dikonferensikan dengan semisal tantangan tugas, nanti tugasnya ada cirikhas seninya, kalau olahraga ada cirikhas olahraga, yang minat di sains nanti menghubungkan cirikhas sains dengan materi, jadi nanti menghubungkan mengaitkan dan mengkoneksikannya dengan materi yang di ajarkan.

Setelah melalui sebuah proses pasti akan menuai yang namanya pundi-pundi pencapaian yang tentu saja di harapkan oleh guru pendidikan agama islam, diantaranya baik itu suatu berwujudan prestasi akademik mauun prestasi non akademik. Untuk perestasi yang di capai di bidang akademiknya di bidang penyerapat materi yang di sampaikan guru pai pengukurannya dengan membuat tarjet dengan 70 % -80 % dengan cara soal-soal jika nanti ada yang kurang baik di perihal nilai guru membuat remidian.

Sedangkan yang non akademik secara tidak langsung materi yang di peroleh sewaktu pembelajaran memiliki dampak terhadap perestasi non akademik peserta didik. Di antaranya meliputi pembentukan karakter mental peserta didik itu sendirik, selain itu peserta didik sering kali di ikut sertakan

lomba-lomba di luar sekolah baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun perovinsi. yang mana biasanya perlombaan yang di bidang ke agamaan dan pai tidak jauh dari materi yang di kaji sewaktu di dalam kelas, lomba yang di ikuti biasanya seperti ceramah, pidato, cerdas cermat membaca Al-Qura'an dan banyak lagi yang lainnya, sebelum mengikuti perlombaan guru pai juga mempersiapkan peserta didikny terlebih dahulu, dengan melatih mereka bagaimana materi, sistem lombanya dan penguatan mentalnya. Untuk pencapaiannya peserta didik SMP Negeri 16 Gresik sering kali menjuarai berbagai lombah yang di ikutinya.

Itu semua dapat di simpulkan peranan guru pai yang kreatif berpengaruh besar terhadap pesertasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, oleh sebab itu tidak bisa di anggap remeh untuk di bidang kekreativitasan guru pai dalam menunjang generasi yang baik dan berkelas tentunya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Pai Untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di Sekolah SMP Negeri 16 Gresik.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis memfokuskan penelitian ini pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Smp Negeri 16 Gresik?
2. Bagaimana Implikasi kreativitas guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik di Smp Negeri 16 Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Smp Negeri 16 Gresik.
- b. Untuk mengetahui implikasi kreativitas guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik di Smp Negeri 16 Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat Penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

- a. manfaat secara teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya berkaitan dengan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

- b. Manfaat secara praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna segenap elemen yang berada dalam ruang lingkup sebagai berikut:

- 1) Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya kreativitas guru pain untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

- 2) Smp Negeri 16 Gresik.

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu temuan, yang

mana hasilnya akan bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi bagi kepala sekolah, khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam serta dapat memberikan informasi atau masukan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien lagi nantinya.

### 3) Guru.

Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan guru yang terkait dengan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai harapan untuk prestasi akademik peserta didik.

### 4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik di Smp Negeri 16 Gresik.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, peneliti telah mengupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan kreativitas guru pendidikan agama islam. Hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan di antaranya sebagai berikut:

1. Fitrotul Maratis Sholihah, 19 Juli (2018), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyit Ali Rahmatullah Tulungagung, Tesis dengan judul “Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (studi multisitus di Sekolah Menengah Kejuruan 1

Bandung Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Anwar Trenggalek tahun ajaran 2017/2018)".<sup>11</sup>

Latar belakang: adanya proses pembelajaran pai yang cenderung monoton dan kurang efektif. Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru pai, bagaimana seorang guru pai berkreasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. Fokus penelitian : (1) Bagaimana kreativitas guru pai dalam menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek tahun ajaran 2017/2018? (2) Bagaimana kreativitas guru pai menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek tahun ajaran 2017/2018? (3) Bagaimana kreativitas guru pai mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek tahun ajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian : (1) Untuk mendeskripsikan kreativitas guru pai dalam menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek tahun ajaran 2017/2018. (2) Untuk mendeskripsikan kreativitas

---

<sup>11</sup> Fitrotul Maratis Sholihah, "Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (studi multisitus di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Bandung Tulungagung dan Sekolah Menengah Kejuruan Al-Anwar Trenggalek tahun ajaran 2017/2018)", Tesis, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 19 Juli 2018).

guru pai menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek tahun ajaran 2017/ 2018. (3) Untuk mendeskripsikan kreativitas guru pai mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek tahun ajaran 2017/ 2018. Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multisitus di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al – anwar trenggalek. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Analisis data tunggal dimaksudkan untuk menjabarkan temuan – temuan dari kedua sekolah. Sedangkan, analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Serta dalam pengecekan keabsahan datanya menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian: pertama, kreativitas guru pai menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al –anwar durenan trenggalek adalah guru menggunakan metode ceramah, menggunakan metode tanya jawab, menggunakan metode penugasan, dan menggunakan metode demonstrasi, metode short card, metode uswatun hasanah. Penggunaan metode tersebut disesuaikan menyesuaikan antara metode yang digunakan dengan materi

yang akan disampaikan. Selain itu, dalam interaksi proses belajar mengajar, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, karena setiap metode memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, sehingga guru patut untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Kedua, kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al –anwar durenan trenggalek adalah guru menggunakan beberapa sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan yang dapat digali informasi dan pengetahuannya seperti buku-buku pelajaran yang telah disediakan di perpustakaan, lks, internet maupun alam sekitar. Sumber belajar tidak hanya di dapat dari buku-buku saja, tetapi langsung berbaur dengan alam sehingga siswa mampu memaknai dan mensyukuri ciptaan-nya.. Ketiga, kreativitas guru dalam mengelola kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di smkn 1 bandung tulungagung dan smk al –anwar durenan trenggalek adalah guru menekankan pada hal – hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal – hal yang negatif, Guru berusaha menjalin hubungan dengan murid agar dalam pembelajaran terjalin komunikasi yang baik, Guru melakukan usaha pengelolaan kelas dengan memberikan pertanyaan dan tugas/bahkan menegur dengan kata-kata yang tidak menyinggung, dan Guru berusaha merubah pola tempat duduk siswa di kelas.

2. Khaeruddin, 25 oktober (2017), Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang dilaporkan dalam bentuk thesis dengan judul “ Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Borong Kabupaten Sinjai ”.<sup>12</sup>

Tesis ini membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Borong Kabupaten Sinjai. Pokok masalah tesis ini adalah: Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai? Pokok masalah tersebut, kemudian dijabarkan menjadi tiga submasalah, yaitu: 1) Bagaimana bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai? 2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai? 3) Bagaimana upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong Kabupaten Sinjai?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Pedagogis, psikologis, dan filosofis. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diolah berdasarkan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

---

<sup>12</sup> Khaeruddin, “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Borong Kabupaten Sinjai”, Tesis, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017).

Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sinjai Borong cukup baik, karena guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya mampu; membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dengan variatif, dan melaksanakan penilaian pengajaran dengan tepat. Faktor penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Borong adalah sebagai berikut: (a) Alokasi waktu Pendidikan Agama Islam sangat terbatas, hanya satu kali pertemuan dalam sepekan dengan waktu 2 x 40 menit, (b) Kurangnya sarana penunjang keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya manfaat materi yang diajarkan, (d) Kesadaran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami makna, model pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Faktor pendukung adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan guru mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan baik, (b) Kerja sama antar sesama guru cukup baik. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran adalah: (a) Alokasi waktu yang sangat terbatas diatasi dengan cara: menggunakan metode penugasan, (b) Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya guru yang kreatif, (c) Melaksanakan workshop/pelatihan keguruan secara internal di sekolah, (d) Mengaktifkan guru dalam pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

3. Remon Buhang, juni (2012), Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang dilaporkan dalam bentuk tesis dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Wenang Kota Manado”.<sup>13</sup>

Tesis ini membahas tentang Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Wenang Kota Manado. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan kreativitas guru PAI di SD se Kecamatan Wenang Kota Manado dalam penggunaan media pembelajaran. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran. Untuk mengetahui hasil kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian dekriptif kualitatif, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang dianggap dapat memberikan data yang akurat, dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar (SD) baik negeri maupun swasta yang ada di Kecamatan Wenang Kota Manado.

Hasil penelitian tesis ini bahwa ternyata kreativitas yang dilakukan guru PAI adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler. Faktor pendukung tidak semuanya terdapat di setiap

---

<sup>13</sup> Remon Buhang, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Wenang Kota Manado”, Tesis, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012).

sekolah yang ada di Kecamatan Wenang Kota Manado. Penghambat adalah tidak adanya perhatian dari sebagian pimpinan lembaga pendidikan dan pihak lainnya yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran bidang studi PAI. Guru bidang studi PAI di Kecamatan Wenang Kota Manado, menunjukkan hasil yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang telah tersedia, atau yang diusahakan sendiri oleh guru yang bersangkutan. Media yang digunakan tersebut baik dalam bentuk audio visual maupun perangkat elektronik lainnya sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran bidang studi PAI adalah tersedianya dana untuk pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan dan dukungan kepala sekolah, guru PAI mampu dan menguasai penggunaan media pembelajaran, dan tersedianya penunjang dalam praktek pembelajaran.

4. Risma Handayani, 29 Januari. (2018), Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang dilaporkan dalam bentuk tesis dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”.<sup>14</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengungkapkan gambaran tentang gagasan atau ide guru PAI dalam pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. (2).

---

<sup>14</sup> Risma Handayani, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”, Tesis, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2018).

Mendesripsikan tentang strategi pembuatan produk pembelajaran sebagai bentuk kreativitas guru PAI di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. (3). Mendapatkan gambaran tentang produk pembelajaran yang dihasilkan oleh guru PAI di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Metode penelitian ini terdiri dari observasi awal, kemudian turun lapangan mengambil data dengan cara wawancara dan mengambil dokumentasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu (1) Pengamatan (Observasi), (2) Wawancara (Interview) (3) Dokumentasi (Documentation) dan Ceklis Dokumen.

Analisis data penelitian ini memiliki tiga komponen utama yang harus dipahami. Ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Gagasan atau ide Guru PAI di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. berupa gagasan atau ide guru menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Silabus, Prota, media Power Point dan metode pembelajaran Ice-Breaking. (2) Strategi pembuatan produk pembelajaran sebagai bentuk kreativitas guru PAI di SDN 39 Sering adalah berupa strategi pembuatan RPP, Prota, Silabus, Media Power Point dan metode pembelajaran Ice-Breaking. (3) Produk guru Pendidikan Agama Islam di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng adalah RPP, Silabus, Prota, media Power Point, metode pembelajaran ice-breaking.

5. Naharin Mufarohah, 12 November (2019), Pascasarjana IAIN Tulungagung, Tesis dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Kasus di SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung)”.<sup>15</sup>

Penelitian dalam Tesis ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menjawab tantangan zaman dengan kondisi maraknya degradasi moral. Masalah ini haruslah segera ditangani dan mendapat solusi yang tepat demi menjaga generasi penerus bangsa yang bermartabat. Oleh karenanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikemas secara komprehensif dan mampu menyentuh kesadaran peserta didik untuk menjadi hamba yang beriman dan beramal shaleh. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus kreatif dalam mengajar agar peserta didik ikut aktif di dalam kegiatan belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penulisan Tesis ini adalah : (1) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung? (2) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung? (3) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar

---

<sup>15</sup> Naharin Mufarohah, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Multi Kasus di SMP Alam Al Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung)”, Tesis, (Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2019).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al- Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?

Tesis ini bertujuan untuk : (1) Menemukan konsep tentang kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 BandungTulungagung. (2) Menemukan konsep tentang kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. (3) Menemukan konsep tentang kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data diawali dari (1) reduksi data (2) penyajian data (3) pengambilan kesimpulan. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data kasus individu dan analisis lintas kasus. Serta dalam pengecekan keabsahan datanya menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mampu menganalisis isi bahan ajar berdasarkan kurikulum yang digunakan secara tepat dan memaksimalkan fungsi dari bahan ajar tersebut sehingga siswa siswi mampu menguasai kompetensi dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kompetensi yang harus dikuasai. (2) Kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang ada dan memaksimalkan fungsinya serta memilih media pembelajaran yang tepat sesuai materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan tepat. (3) Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi dan keadaan siswa, serta dapat menggunakan metode tersebut dengan baik sehingga metode yang dipilih cocok dalam meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan baik.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fitrotul Maratis Sholihah, 19 Juli 2018, Pascasarjana Universitas Islam Negeri	Sama-sama mengkaji tentang Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam	Fokus perbedaan terletak pada variabel meningkatkan kualitas hasil	Persamaan variabel dengan yang akan di teliti peneliti sama-sama tentang Kreativitas guru Pendidikan Agama

	Sayyit Ali Rahmatullah Tulungagung, judul Tesis: Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa		belajar siswa studi multisitus	Islam, lalu pembedanya variabel meningkatkan kualitas hasil belajar siswa studi multisitus sedangkan variabel yang di teliti peneliti tentang prestasi akademik dan non akademik
2	Khaeruddin, 25 oktober 2017, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Judul Tesis: Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Borong Kabupaten Sinjai	Sama-sama mengkaji tentang Kreativitas Guru	Fokus perbedaan terletak pada variabel Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Persamaan variabel dengan yang akan di teliti peneliti Kreativitas Guru, sedangkan variabel perbedaannya terletak pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Borong sedangkan variabel yang di teliti peneliti tentang prestasi akademik dan non akademik
3	Remon Buhang, juni 2012, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Judul Tesis: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Sama-sama mengkaji tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	Fokus perbedaan terletak pada variabel Menggunakan Media Pembelajaran Tingkat Sekolah	Persamaan variabel dengan yang akan di teliti peneliti Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, variabel perbedaannya terletak pada Menggunakan Media Pembelajaran

	Menggunakan Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Wenang Kota Manado			Tingkat Sekolah Dasar variabel yang di teliti peneliti tentang prestasi akademik dan non akademik
4	Risma Handayani, 29 Januari 2018, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Judul Tesis: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng	Sama-sama mengkaji tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	Fokus perbedaan terletak pada variabel Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering	Persamaan variabel dengan yang akan di teliti peneliti Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, variabel perbedaannya terletak pada Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering variabel yang di teliti peneliti tentang prestasi akademik dan non akademik di Smp N 16 Gresik
5	Naharin Mufarohah, 12 November 2019, Pascasarjana IAIN Tulungagung, Judul Tesis: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Sama-sama mengkaji tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Fokus perbedaan terletak pada variabel Studi Multi Kasus	Persamaan variabel dengan yang akan di teliti peneliti Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, variabel perbedaannya terletak pada Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam variabel yang

	Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI			di teliti peneliti tentang prestasi akademik dan non akademik di bidang Pendidikan Agama Islam
--	---	--	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Guru Kreatif

Di dalam dunia pendidikan sendiri guru di tuntut untuk bisa lebih optimal dan mengupayakan bagaimana caranya agar peroses pembelajaran yang di berikan dapat mudah di serap oleh peserta didik dengan optimal, berbagai macam cara di lakukan di mulai dari pendekatan, gaya penyampaian dan juga yang lainnya, itu semua tidak terlepas dengan yang namanya bentuk kreativitas guru agar lebih berbobot dan berkualitas, tentunya itu semua mengharapkan materi-materi pendidikan agama islam bisa terserap dengan optimal nantinya oleh peserta didik.

### 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen dan juga aspeknya didasarkan pada ajaran agama islam, meliputi dari visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya yang di dasarkan pada ajaran agama islam.

### 3. Prestasi Peserta Didik

Prestasi sendiri terjadi setelah melalui sebuah peroses yang namanya

pundi-pundi pencapaian yang tentu saja di harapkan oleh guru pendidikan agama islam yang selaku sang pendidik, diantaranya baik itu suatu berwujutan prestasi akademik maun prestasi non akademik.

Prestasi akademik merupakan keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tujuan jangka pendek atau panjang dalam dunia pendidikan. Prestasi akademik merupakan proses belajar yang dialami peserta didik dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**